

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit berbahaya dengan angka kematian yang cukup tinggi. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks dikarenakan penyakit ini menyerang sistem reproduksi dengan 99% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) (WHO, 2015). Pasien kanker serviks seringkali merasa terpuruk atas kondisi yang dialaminya. Hal tersebut dikarenakan berbagai persoalan yang dialami pasien kanker serviks seperti lamanya proses pengobatan dan adanya perubahan fisik. Pada wanita yang didiagnosis kanker serviks dapat muncul berbagai masalah seperti masalah psikologis. Pasien kanker serviks harus menanggung beban yang berat dalam hidupnya, mulai dari rasa sakit saat pengobatan, *stress* akibat tekanan, hingga munculnya masalah-masalah sosial (Mahleda & Hartini, 2012). Timbulnya efek samping dan perubahan yang dialami pasien kanker serviks kerap kali membuat pasien tidak dapat bangkit menghadapi kondisinya. Sehingga resiliensi pada pasien kanker masih rendah.

Pada pasien kanker serviks diperkirakan lebih dari 270.000 kematian setiap tahunnya dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (*World Health Organization*, 2014). *Data Global Cancer Observatory* (2018) melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua kasus kanker serviks terbanyak di dunia dengan jumlah kasus diperkirakan sebanyak 32.469 kasus per tahunnya.

Berdasarkan penelitian oleh Rosyani (2012) menunjukkan bahwa pasien kanker dengan resiliensi yang rendah lebih banyak jumlahnya dibandingkan pasien kanker dengan resiliensi yang tinggi, yakni 36 dari total 70 pasien kanker. Terdapat pula penelitian Sugeng dkk (2016) menyatakan bahwa dari 75 pasien kanker sebanyak 10 pasien (13.3%) termasuk dalam kategori resiliensi yang rendah dan 7 pasien memiliki resiliensi yang tinggi. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki resiliensi rendah jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki resiliensi yang tinggi. Sebanyak 25-60% pasien kanker menunjukkan gangguan psikologis seperti *Major Depressive Disorder* (MDD) (Washbrun, 2010). Gangguan ini berkaitan dengan stres, rasa tidak berdaya yang dapat diakibatkan karena pertumbuhan, serta penyebaran kanker yang sangat cepat dimana hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya resiliensi pada pasien kanker serviks.

Resiliensi sangat dibutuhkan oleh pasien kanker serviks. Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan atau mengembalikan fungsi psikologis dan fisik yang relatif stabil saat dihadapkan dengan peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dan kesulitan (Gallagher et al., 2019). Adanya resiliensi pada pasien kanker serviks dapat membantu individu menjadi optimis, bangkit dan berpikir positif. Individu yang memiliki resiliensi akan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk mengelola adanya stresor yang dapat memfasilitasi adaptasi positif (Manne et al., 2015). Sebaliknya tidak adanya resiliensi dapat membuat individu mengalami gangguan psikologis seperti cemas, stres, dan depresi yang dapat menyebabkan penurunan sistem imun dan menurunkan produksi hormon

endorphin yang memiliki fungsi memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sehat dan nyaman. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan resiliensi adalah dengan pemenuhan kebutuhan spiritualitas.

Pemenuhan kebutuhan spiritualitas menjadi penting karena tidak seluruh penyakit bisa disembuhkan namun selalu ada ruang untuk penyembuhan (Nuraeni, 2015). Penyembuhan dapat didefinisikan dengan penerimaan pada penyakit serta ketentraman dalam kehidupan dan spiritualitas. Kebutuhan spiritualitas dibutuhkan seseorang dalam periode sakit. Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang sakit energi menjadi berkurang yang dapat mempengaruhi aspek spiritualitas. Sehingga kebutuhan spiritualitas pasien perlu dipenuhi (Mardiani, 2017). Kebutuhan spiritualitas pada pasien kanker berkaitan dengan menemukan makna dan tujuan hidup serta pengalaman dalam menghadapi penyakit, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan Tuhan dan alam, serta memiliki akses spiritualitas (Mesquita et al., 2017). Aspek spiritualitas mampu mendorong individu untuk melaksanakan upaya yang lebih kuat, lebih besar, serta lebih fokus dalam melakukan yang terbaik saat mengalami kondisi stres emosional dan penyakit (Hardianto, 2017). Hal tersebut dapat meningkatkan resiliensi pada penderita kanker serviks. Spiritualitas memiliki keteraitan erat dengan resiliensi yang bisa membantu seseorang mengatasi kondisi stres serta adanya perlindungan dalam menghadapi depresi dan stres (Cahyani, 2017). Individu dengan spiritualitas yang baik akan memiliki kemampuan lebih baik mengatasi masalah yang dihadapi (Cahyani, 2017). Seseorang dengan spiritualitas yang baik bisa

meningkatkan coping optimisme, harapan, mengurangi kecemasan, dan mendukung perasaan nyaman dan tenang (Azwan, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmiati dan Laili pada tahun 2014 di Bangsal Ginekologi RSUP dr Kariadi Semarang dengan studi kasus pada 5 orang pasien kanker serviks menunjukkan hasil bahwa pasien kanker serviks mengaku menyalahkan Tuhan atas penyakitnya, merasa ditinggalkan oleh Tuhan dan tidak ada gunanya berdoa dan menjalankan perintah Allah, serta merasa penyakit yang didapatkan sebagai hukuman pada dirinya.

Perawat dalam menjalankan perannya memiliki tugas sebagai *care provider* bagi pasien yang melihat pasien secara holistik. Salah satu peran perawat adalah mengintegrasikan kebutuhan spiritualitas dalam praktek pelayanan kesehatan. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan oleh perawat dalam mengintegrasikan kebutuhan spiritualitas dalam praktek pelayanan kesehatan yaitu dengan berbagai penelitian dan pengkajian spiritualitas pada pasien (Nuraeni, 2015). Upaya pemenuhan kebutuhan spiritualitas diawali dengan melakukan pengkajian kebutuhan spiritualitas. Dari pengkajian yang telah dilakukan perawat bisa mengetahui kebutuhan spiritualitas mana yang perlu dan belum terpenuhi pada pasien.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas “Kebutuhan Spiritualitas dan Resiliensi pada Pasien Kanker Serviks” dengan cara melakukan *literature review*.